

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Pendidikan formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), Cet. Ke-4, h. 2

keterampilan. *Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas, dan mendalam. *Ketiga*, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis, dan lebih disadari.²

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah suatu proses tempat lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.³

Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5 yang berhubungan dengan pembelajaran adalah;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Pembelajaran matematika di sekolah dasar termasuk di Madrasah Ibtidaiyah diutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penguasaan bilangan termasuk keterampilan berhitung merupakan suatu keharusan bagi siswa

²NansyaodihSukmadinata, *PengembanganKurikulum* , (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1997), Cet. Ke-1, h. 1-3

³UdinSaripudinWinataputradanRustanaArdiwinata, *PerencanaanPengajaran*,(Jakarta: Departemen Agama, 1996), Cet. Ke-4, h. 4

madrasah ibtidaiyah untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sayangnya mata pelajaran matematika ini menuntut kesabaran guru maupun siswa. Mata pelajaran ini juga dikenal menakutkan dan membosankan oleh sebagian besar siswa, karenanya diperlukan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Suasana menyenangkan ini bias didapatkan melalui model pembelajaran kooperatif disertai permainan.

Dari pengamatan penulis proses pembelajaran matematika di MIN Sungai Pinang pada umumnya guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan kurang berminat. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa. Misalnya pada materi operasi hitung perkalian, dimana dari hasil evaluasi tes tertulis diketahui 15 dari 30 siswa (50%) yang belum mencapai ketuntasan minimal. Hal ini tentu sangat memprihatinkan.

Ditinjau dari komponen pembelajaran, maka seorang guru harus mampu membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru harus menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang dapat menyenangkan sehingga membantu siswa dalam menguasai pelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa pada pembelajaran yang menggairahkan dan menarik, sebab dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa dapat terbawa dalam sebuah permainan sambil berkompetensi hingga tidak terasa mereka telah belajar banyak tentang matematika tanpa merasa terpaksa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas IV MIN Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar pada materi operasi hitung perkalian di Kelas IV MIN Sungai Pinang berjalan monoton.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian disebabkan metode pembelajaran yang dipakai belum sesuai dengan kondisi siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung perkalian siswa kelas IV MIN Sungai Pinang Kab. Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa Kelas IV MIN Sungai Pinang terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi operasi hitung perkalian?

D. Cara Memecahkan Masalah

Adapun cara memecahkan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *numbered heads together* hasil belajar materi operasi hitung perkalian siswa kelas IV MIN Sungai Pinang akan meningkat.

E. HipotesisTindakan

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* ini, dapat meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung perkalian siswa kelas IV MIN Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung perkalian melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* siswa kelas IV MIN Sungai Pinang Kab. Hulu Sungai Selatan.

2. Mengetahui aktifitas siswa kelas IV MIN Sungai Pinang terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi operasi hitung perkalian.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pendidik / guru
Bermanfaat untuk dapat mengetahui dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* sebagai salah satu model dalam proses belajar mengajar di madrasah
2. Bagi peserta didik berguna untuk memajukan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika serta pada akhirnya dapat meningkatkan mutu madrasah.
4. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya.

H. SistematikaPenulisan

Penelitian Tindakan Kelas yang penulis sajikan ini secara garis besar terdiri dari lima bab pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan pustaka yang memuat pengertian belajar dan hasil belajar, pembelajaran matematika di MI/SD, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, materi pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung perkalian.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari setting (waktu&tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indicator kinerja, teknik analisa data, prosedur Penelitian dan jadwal penelitian.

Bab keempat laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan serta pembahasan (dari setiap siklus).

Bab kelima penutup berisi simpulan dan saran-saran.